

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Yang Relevan / Penelitian Terdahulu

Penulis mengambil beberapa karya ilmiah atau penelitian lain yang dijadikan referensi dalam penulisan ini, diantaranya:

- 2.1.1 Dewiyanti, menjelaskan bahwa peran kedua orang dalam membentuk kepribadian yaitu Orang tua dalam masa kehamilan berperan untuk memberikan pendidikan melalui membaca Al-Qur'an, berdoa untuk keselamatan sang bayi, melahirkan dengan mengingat Allah, menyusui sampai dua tahun, mendidik anak dengan cinta, kasih sayang, pendidikan keteladanan dan pendidikan pembiasaan.¹
- 2.1.2 Muhammad Ari Akbar, penelitian ini menerangkan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak merupakan kunci keberhasilan utama dalam membentuk kepribadian anak. Orang tua harus berperan aktif dalam memberikan dukungan pada setiap proses pendidikan anak tidak terkecuali orang tua *karier*.²
- 2.1.3 Nurul Khasanah, penelitian ini menerangkan bahwa orang tua berperan penting dalam membentuk ketauhidan anak, dalam pendidikan Islam

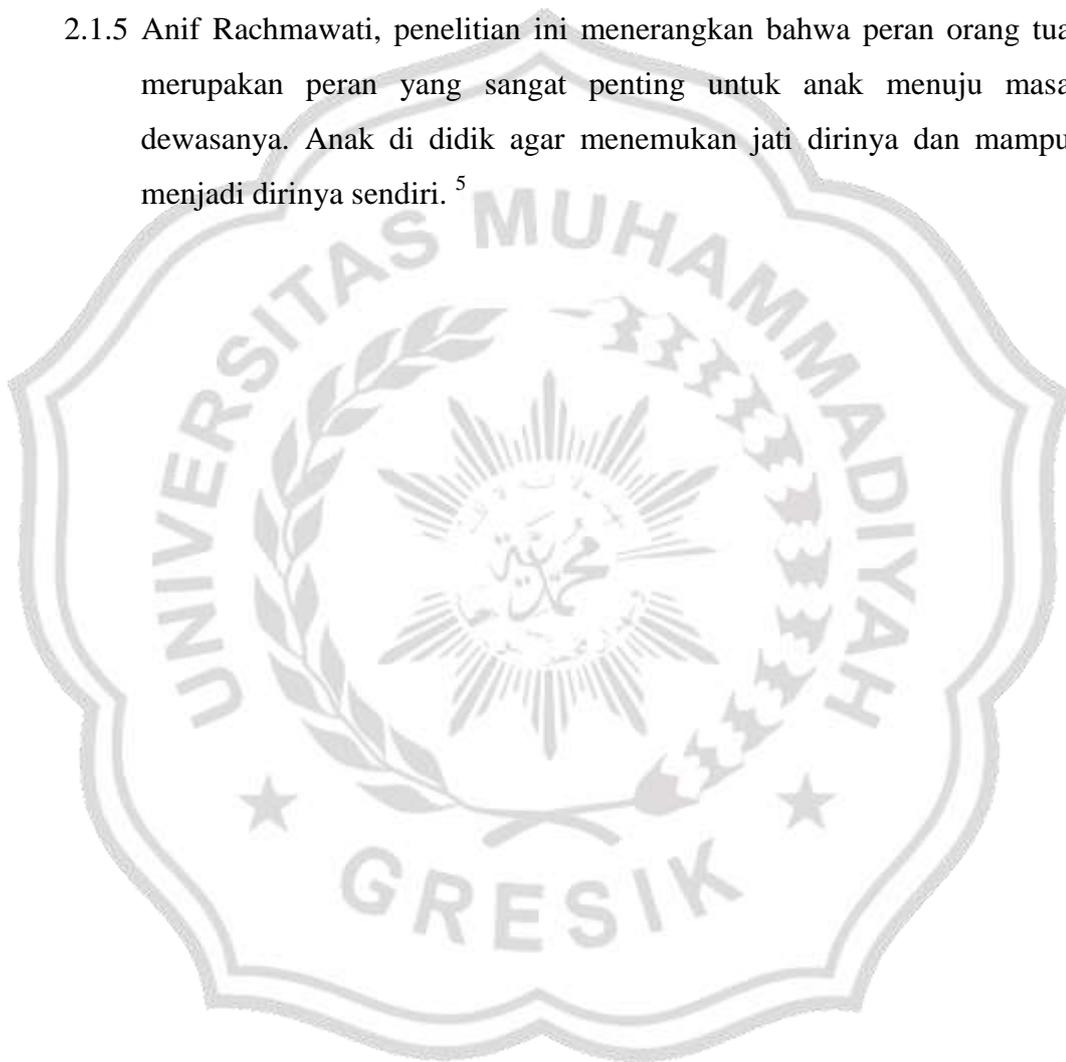
¹ Dewiyanti, *Peran kedua orang tua sebagai Madrasatul Ula (sekolah pertama) dalam pembentukan kepribadian anak di desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*, Skripsi, (Luwu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019), 65

² Muhammad Ari Akbar, *Peran orang tua terhadap pendidikan anak*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), 66

setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, maka dari itu anak membutuhkan pendidikan dari orang tuanya.³

2.1.4 Evi Fitri Yeni, penelitian ini menerangkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak, anak yaitu orang tua dapat berperan sebagai: motivator, pengawas, pembimbing, dan panutan.⁴

2.1.5 Anif Rachmawati, penelitian ini menerangkan bahwa peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri.⁵



³ Nurul Khasanah, *Peran Keluarga Sebagai Madrasah Pertama Bagi Pendidikan Ketauhidan Anak*, Skripsi (UIN Sunan Kalijaga:2019), 104

⁴ Evi Fitri Yeni, *Peranan Keteladanan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 91

⁵ Anif Rachmawati, *Orang Tua Karir dan Pendidikan Anak*, Skripsi (Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 139

Tabel 2.1
(Persamaan dan Perbedaan Penelitian)

NO	JUDUL SKRIPSI	JUDUL SKRIPSI ORANG LAIN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	<i>Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Buku Peranan Keteladanan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Karya Amalliah Kadir.</i>	Skripsi Dewiyanti mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo tahun 2019 yang berjudul “ <i>Peran Kedua Orang Tua Sebagai Madrasatul ula (Sekolah Pertama) dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Lawu</i> ”	a) Meneliti tentang peran Orang Tua b) Objek penelitian c) Jenis penelitian	a) Rumusan masalah b) Tujuan masalah c) Sumber data primer
		Skripsi Muhammad Ari Akbar mahasiswa	a) Meneliti tentang peran orang tua b) Jenis	a) Rumusan masalah b) Tujuan masalah

		Universitas Negeri Semarang (UIN) tahun 2015 yang berjudul “ <i>Peran Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak</i> ”	penelitian	c) Sumber data primer
3.		Nurul Khasanah, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam tahun 2019 yang berjudul : “ <i>Peran Keluarga Sebagai Madrasah Pertama Bagi Pendidikan Ketauhidan Anak</i> ”	a) Metode Penelitian b) Meneliti tentang orang tua	a) Meneliti tentang Keluarga b) Rumusan Masalah c) Sumber data primer d) Tujuan masalah
4		Evi Fitri Yeni,, Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Lampung tahun	a) Meneliti tentang Orang Tua b) Jenis penelitian	a) Rumusan Masalah b) Tujuan masalah

		2017, Skripsi yang berjudul <i>“Peranan Keteladanan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”</i>		
		Anif Rachmawati, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019, Skripsi yang berjudul <i>“Orang Tua Karir dan Pendidikan Anak”</i>	a) Meneliti tentang orang tua b) Jenis penelitian	a) Teknik pengumpulan data b) Sumber data primer

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Orang Tua

2.2.1.1 Peran Orang Tua

Menurut beberapa ahli dalam pendidikan.co.id menjelaskan pengertian peran sebagai berikut.⁶ Menurut Soekanto, peran memiliki makna suatu pekerjaan yang dilakukan dinamis sesuai dengan jabatan yang disandang. Menurut Sohardono, peran merupakan suatu ukuran atau patokan kehidupan yang memiliki fungsi sebagai pembatasan dalam berperilaku. Menurut Robert Linton seorang Antropologi peran adalah perilaku seorang dipangung kehidupan yang sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan oleh lingkungan di sekitarnya yaitu budaya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Arti lainnya dari orang tua adalah (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli dan sebagainya).⁷ Dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan Al-Walid pengertian tersebut dapat dilihat dalam QS. Al-Lukman ayat 14 yang berbunyi.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِيهِ عَامِنٌ أَن
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua

⁶ Parta Ibeng, *Pengertian Peran, Konsep dan Sejenisnya Menurut Parah Ahli*, <https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli/> Diakses tanggal 9 Oktober 2021.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “4 Arti Kata Orang Tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia”, diakses dari <https://lektur.id/arti-orang-tua/> pada tanggal 13 September 2021 pukul 21.26 WIB

tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”⁸

Ayat diatas mengandung pesan kepada semua manusia terutama kedua orang tua, yaitu ayah dan ibu kandung. Ibu yang telah mengandung selama sembilan bulan, melahirkan dengan susah payah, merawat dan menyusui setiap saat. Bahkan saat yang lain tertidur pulas ibu harus berjaga. Hal ini terus dilakukan hingga sampai pada proses penyapihan, yaitu berusia dua tahun.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan cinta suci perkawinan yang sah sehingga dapat membentuk sebuah keluarga. Peran orang tua tidak bisa digantikan oleh siapapun, terutama dalam hal bimbingan akhlak.⁹

Orang tua merupakan salah satu faktor penentu yang utama dalam perkembangan kepribadian anak termasuk dalam hal pengenalan ketauhidan, dari proses inilah yang menyebabkan proses perkembangan dan pertumbuhan anak dalam pendidikan agama di masa yang akan datang dinilai dari didikan pada masa kecilnya di rumah.¹⁰ Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengasuh, membimbing, mendidik anaknya untuk mencapai tahapan yang lebih tinggi.

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua merupakan sebuah jabatan yang disandang oleh ayah dan ibu yang terikat oleh perkawinan yang sah sehingga membentuk sebuah keluarga. Anak dibimbing agar menemukan jati diri dan mampu menjadi pribadi yang kuat. Anak juga diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri minat dan bakat yang dimilikinya. Dalam hal ini tugas orang tua hanya

⁸ Al-Qur'an, Surat Al-Lukman, Ayat 14.

⁹ Kadir, *Peranan*, 44.

¹⁰ Khasanah, *Peran Keluarga*, 93.

mengarahkan dan mendampingi anak agar menjadi seorang yang sukses. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, ayah dan ibu sebagai pengisi hati pertama yang harus melakukan tugas pertama dalam membentuk kepribadian anak dengan penuh tanggung jawab dengan memberikan kasih sayang antara orang tua dan anak.

Mendidik dan mengajarkan anak bukan perkara yang mudah. Hal tersebut merupakan kebutuhan utama dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua orang tua. Dalam Al-Qur'an menganjurkan agar setiap manusia dapat menjaga keluarga dari siksa api neraka, seperti halnya dalam mendidik anak.

Allah berfirman dalam QS. At – Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang – orang yang beriman ! Periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat – malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹¹

Ayat diatas ditujukan untuk semua anggota keluarga. Namun, dalam hal mendidik dan membimbing anak, peran kedua orang tua adalah yang paling pertama dan utama. Orang tua yang sholeh dan sholehah akan memberikan pengaruh yang besar pada keimanan dan ketaqwaan sehingga anak dapat tumbuh menjadi apa yang sudah menjadi harapan dari orang tua.

¹¹Al Qur'an, Surat At-Tahrim, Ayat 6

Anak wajib bersyukur atas apa yang sudah diberikan oleh Allah *Subhanallahu Wata'alla*. Karena Dia yang menciptakan dan menyediakan semua sarana di dunia ini dengan penuh kebahagiaan. Selanjutnya, anak diperintahkan untuk bersyukur kepada kedua orang tua karena Allah telah menjadikan mereka sebagai perantara kelahirannya di muka bumi.

Orang tua memberikan pendidikan kepada anak untuk dijadikan generasi muda yang berkualitas karena, di dalam lingkungan keluarga orang tua yang bertanggung jawab dalam rumah tangganya. Selayaknya orang tua wajib mencurahkan perhatian dan bimbingan dalam mendidik anak, sehingga anak bisa memperoleh pendidikan dan pola hidup yang baik dari orang tuanya.

Berikut beberapa kewajiban orang tua terhadap anak diantaranya sebagai berikut:¹²

- a. Bertempat tinggal di lingkungan yang Islami
- b. Mengasuh dan membimbing anak
- c. Memberi nama yang baik sesuai Islam
- d. Bila anak laki-laki orang tua wajib mengkhitan
- e. Mengajari anak sholat, membaca Al-Qur'an, puasa, adzan dan etika
- f. Menjadi contoh yang baik untuk anak
- g. Berbuat adil kepada semua anak-anaknya
- h. Memilihkan teman yang baik
- i. Memberi nafkah dari rezeki yang halal
- j. Menikahkan anak jika sudah dewasa

¹² Dresyamaya Fiona, *Kewajiban Orang tua Terhadap Anak*, <https://www.orami.co.id/magazine/kewajiban-orang-tua-pada-anak-dalam-Islam/> Diakses pada tanggal 5 November 2021

Menurut Zakiyah Darajat Kewajiban orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut :¹³

- a. Memelihara dan membesarkan anak dengan penuh kasih sayang,
- b. Memelihara dan menjamin kesehatan anak,
- c. Mendidik dengan ilmu yang berguna untuk anak,
- d. Membahagiakan anak untuk urusan dunia dan akhirat.

Kewajiban diatas sangat diperhatikan dalam agama Islam, karena persoalan ini bukan persoalan yang ringan. Peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak sangat tidak mudah, orang tua wajib menjadi dewasa sehingga layak disebut orang tua bijaksana.¹⁴ Seorang anak yang tumbuh di lingkungan yang baik seperti penuh kebaikan, perhatian dan kasih sayang maka, akan melahirkan anak yang berjiwa baik, shalih, shalihah, berwawasan luas, dan mampu mengemban tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kepastian ini akan berpihak kepada orang tua yang berpegang teguh kepada ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.

Kewajiban dan hak kedua orang tua harus diperhatikan terutama dalam hal memberikan pendidikan akhlak. Dalam mendidik anak kedua orang tua harus memiliki sifat dan sikap yang baik dalam memberikan contoh kepada anaknya, diantaranya sebagai berikut:¹⁵

- a) Ikhlas

Seorang pendidik khususnya orang tua dalam mendidik anak harus diniatkan semata-mata karena Allah *Subhanallahu Wata'ala* dalam seluruh aktivitasnya. Ikhlas dalam perkataan maupun perbuatan merupakan pondasi keimanan yang

¹³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) 20

¹⁴ Angga Setyawan, *Mendidik Anak dengan Kelembutan* (Jakarta : PT Mizan Publika : 2014), 2.

¹⁵ Dewiyanti, *Peran Keluarga*, 32

diharuskan dalam Islam. Allah *Subhanallahu Wata'ala* tidak menerima suatu amal perbuatan yang tanpa disertai dengan keikhlasan. Sebagaimana firman Allah *Subhanallahu Wata'ala* yang berbunyi QS. Al-Bayyinah ayat 5 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ خُنَفَاءً وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

Artinya :“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus.”¹⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam menjalankan segala suatu perbuatan harus disertai dengan rasa ikhlas, terutama orang tua dalam mendidik anak-anaknya di rumah yang lebih penting harus diniatkan semata-mata karena Allah *Subhanallahu Wata'ala*, agar amal perbuatannya diterima oleh Allah *Subhanallahu Wata'ala*.

b) Takwa

Sifat takwa ini menjaga diri dari azab Allah *Subhanallahu wata'ala* dengan cara mematuhi yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :”Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa

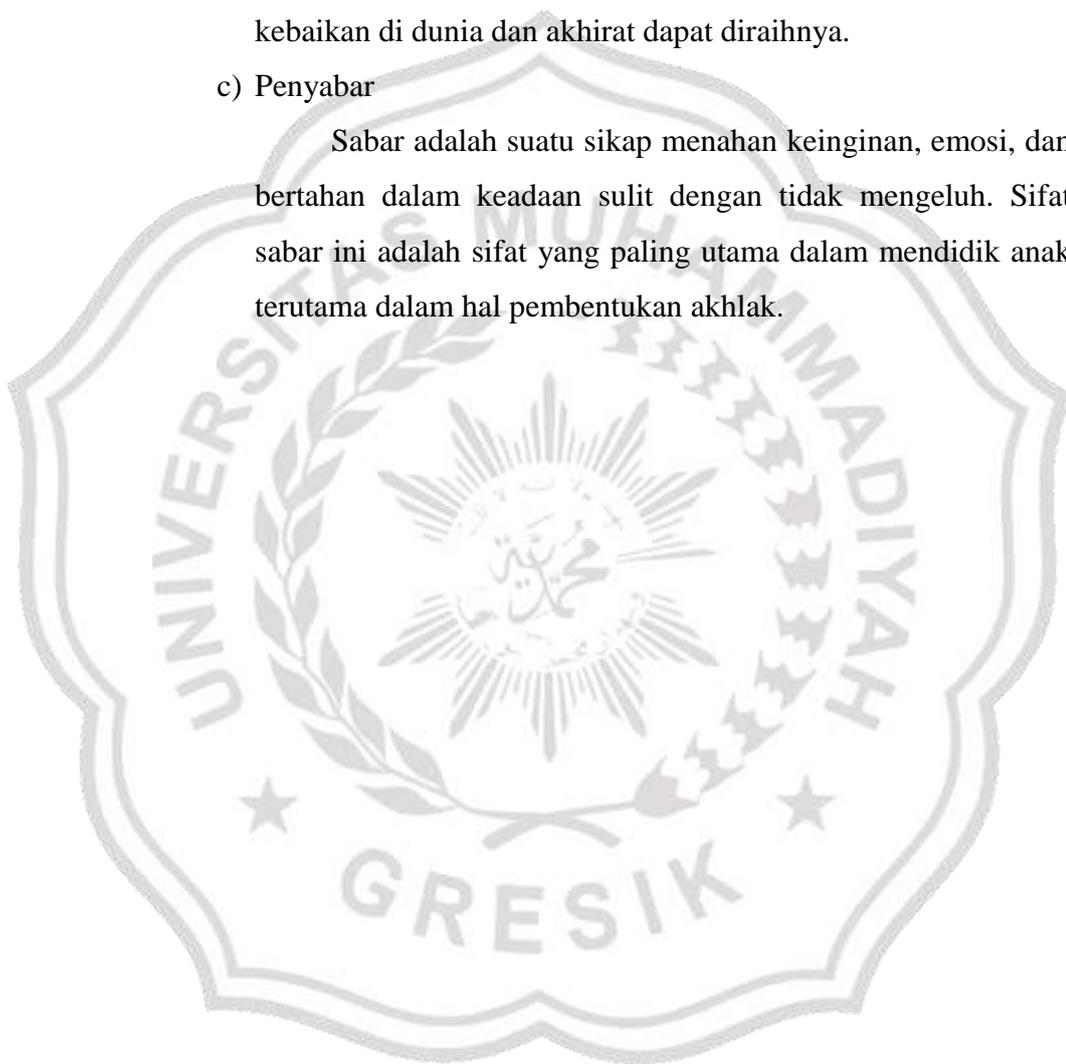
¹⁶ Al-Qur'an, Surat Al-Bayyinah, Ayat 5

yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertaqwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang tua sebagai pendidik harus menghiasi dirinya dengan ketaqwaan, agar kebaikan di dunia dan akhirat dapat diraihinya.

c) Penyabar

Sabar adalah suatu sikap menahan keinginan, emosi, dan bertahan dalam keadaan sulit dengan tidak mengeluh. Sifat sabar ini adalah sifat yang paling utama dalam mendidik anak terutama dalam hal pembentukan akhlak.



¹⁷ Al-Qur'an, SuratAl-Hasyr, Ayat 18

d) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran yang dimiliki seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari apa yang sudah dikerjakannya. Tanggung jawab orang tua terhadap anak akan mendorong upaya untuk mengawasi, mengarahkan, mengikuti, membiasakan, melatih, dalam segala yang berkaitan dengan aktivitasnya.¹⁸

e) Berkhak Mulia

Berakhak mulia adalah tingkah laku yang mulia atau terpuji terhadap Allah, sesama manusia dan lingkungannya. Akhlak mulia dapat mengantarkan anak kepada kepribadian yang baik.

Orang tua harus selalu mengetahui apa saja yang harus dilakukan dalam mendidik anak agar tidak mengabaikan tanggung jawabnya sebagai madrasah pertama. Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi dan membesarkan anaknya agar menjadi anak yang sukses di masa yang akan datang.

Sahabat Ali Bin Abi Thalib menggolongkan ada tiga tahapan usia yang harus dilakukan orang tua dalam mendidik anak, sebagai berikut :¹⁹

- 1) Tahap bermain, tahapan ini dimulai sejak anak baru lahir ke dunia hingga anak berusia tujuh tahun. Pendidikan dimulai pada hal positif yaitu mengajak bicara, bermain dan melakukan pembiasaan yang wajar.
- 2) Tahap penanaman disiplin, dimulai ketika anak berusia tujuh tahun sampai memasuki masa remaja. Pada pola asuh ini orang tua hanya fokus pada penanaman akhlak, adab, dan perilaku.

¹⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Rummi, 2007) 350

¹⁹ Hazel, *Cahaya*, 33

3) Tahap kemitraan, yaitu menjadikan anak sebagai sahabat. Tahap ini ketika anak berusia remaja hingga dewasa. Anak sudah tidak dapat diperintah lagi, mereka lebih suka menjalankan kegiatan menurut kehendaknya sendiri.

Dalam menjalankan peran dan tanggung jawab orang tua kepada anak tidak lepas dari pola asuh yang diterapkan. Pola asuh adalah cara orang tua dalam mendidik anak agar bisa membentuk kepribadian anak. Dibawah ini macam-macam pola asuh orang tua :²⁰

a) Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian Style*)

Pada pola asuh ini orang tua sangat berkuasa, seperti bertindak keras, disiplin dalam setiap apa yang dilakukan anak, memberikan perintah dan larangan, dan tidak boleh membantah perkataan orang tua.

b) Pola Asuh *Laissez Faire*

Pola asuh ini memiliki ciri antara lain : membiarkan anak bertindak sendiri, membimbingnya dengan bersifat masa bodoh, kurang akrab dalam keluarga.

c) Pola Asuh Permitif (*Permissive Style*)

Pola ini ditandai dengan sikap kedua orang tua yang mengalah, selalu menuruti kehendak anak, terlalu memanjakan anak.

d) Pola Asuh Demokratis atau Otoritatif (*Authoritative Style*)

Pola ini memiliki ciri yaitu orang tua dalam membuat peraturan terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi, musyawarah dalam mencari keluar suatu permasalahan.

Setiap orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anak mereka. Dari keinginan tersebut yang akan membentuk pola asuh yang akan ditanamkan untuk anaknya, karena sejatinya pola asuh itu tumbuh apabila orang tua mengontrol, membimbing dan

²⁰ Syaiful Bhari Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014) 51

mendampingi anak untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua.

2.2.1.2 *Problematika* Orang Tua Karir

Istilah *problema / problematika* berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, *problema* yaitu hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan persoalan.²¹ Dari kata lain *problematika* berasal dari kata *problem* yang artinya sebagai permasalahan atau masalah. Adapun permasalahan meliputi suatu kendala yang harus dipecahkan agar tercapai hasil yang maksimal.

Orang tua adalah kedua orang tua yaitu ayah dan ibu yang menanamkan pendidikan awal pada diri anak. Sehingga orang tua karir adalah orang tua yang bekerja memiliki harapan baik untuk menerima jabatan di dalam suatu instansi atau lembaga dengan harapan menyalurkan bakat yang dimilikinya.

Maka dapat disimpulkan *problematika* orang tua karir adalah persoalan-persoalan yang dihadapi orang tua dengan memiliki dua kewajiban yakni mengurus rumah tangga dan pekerjaan.

Pada zaman yang semakin maju seperti ini seorang wanita yang bersuami berlomba-lomba untuk bekerja dengan tujuan mencari uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Dari perannya sebagai orang tua, ayah dan ibu bisa memposisikan dirinya masing-masing, setiap pasangan suami-istri memiliki cara tersendiri dalam mengatur rumah tangga dan mendidik anak. Hal tersebut tentu menimbulkan *problem* pada kehidupan mereka. Memang tugas suami adalah untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan di rumah tangga. Namun,

²¹ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PT Rosdakarya, 1993), 30

bagaimana dengan seorang ibu yang ikut bekerja, sedangkan tugas ibu adalah mengurus rumah tangga dan mendidik anak dengan baik. Keikutsertaan wanita yang bekerja harus mempunyai tujuan yang baik, atau profesi yang dijalankan tidak mengganggu hak suami dan kewajiban dalam mengurus rumah tangga serta mendidik anak karena hal tersebut adalah tanggung jawab seorang ibu. Berikut masalah yang akan dihadapi oleh orang tua karir :

- 1) Memprioritaskan terhadap suatu pekerjaan. Dalam hal ini dapat melihat kenyataan terhadap pekerjaan yang dianggap lebih menguntungkan dan tidak merepotkan sehingga ada pertimbangan-pertimbangan yang justru memprioritaskan suatu pekerjaan salah satu pihak saja.
- 2) Merasa kurang puas terhadap kewajiban rumah dan pekerjaan. Misalnya ketika makanan belum siap atau pakaian belum di cuci, yang demikian itu belum dikerjakan disebabkan oleh orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dengan kewajiban di rumah.
- 3) Banyak mengeluarkan karena pekerjaan yang menumpuk. Dengan hanya fokus pada satu profesi sehingga pekerjaan di rumah terasa menumpuk dan menjadi beban. Hal tersebut memicu timbulnya pertengkaran antara suami dan istri.
- 4) *Stress* karena banyaknya pekerjaan. Hari-hari terasa sangat begitu cepat sehingga merasa waktu yang didapat kurang untuk mengurus rumah tangga dan pekerjaan.

Ada beberapa *problem* yang akan dihadapi oleh orang tua dalam mengasuh anak, urusan rumah tangga dan urusan yang lain. Pekerjaan mendidik memang tidak mudah, namun pekerjaan tersebut bisa dilakukan oleh semua orang karena posisi yang dimiliki berperan sebagai pendidik dalam hal apapun dan dimanapun tempatnya.

2.2.2 Pembentukan Kepribadian Anak

2.2.2.1 Pengertian Pembentukan Kepribadian

Pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus guna memperoleh yang lebih baik, mengusahakan supaya menjadi lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna dalam perbuatan.²² Kepribadian merupakan terjemahan dari *personality* (Inggris), *persoonlijkeid* (Belanda), *personnalita* (Prancis), *persönlichkeit* (Jerman), *personalita* (Itali), *personalidad* (Spanyol). Secara etimologi kepribadian adalah huwiyah, menurut Al-Farabi seorang psikolog falsafi muslim mengemukakan bahwa huwiyah berarti eksistensi individu yang menunjukkan keadaan, keunikan sehingga dapat membedakan individu tersebut dengan individu yang lain. Sedangkan secara etimologi pengertian kepribadian menurut Utsman Najati yang dikutip Totok Jumantoro, kepribadian mencakup semua yang bertindak memberi respon sebagai suatu kesatuan dimana terjadi interaksi dalam membentuk tingkah laku dengan suatu cara yang membedakannya dari orang lain.²³

Dari kata lain kepribadian yaitu *character* yang artinya satu sifat dan kualitas yang terus dan kekal selamanya untuk dijadikan ciri-ciri orang tersebut.²⁴ Menurut George Herbert kepribadian adalah tingkah laku manusia yang berkembang melalui perkembangan diri. Perkembangan kepribadian dalam diri seseorang akan berlangsung seumur hidup. Menurutnya, secara bertahap melalui interaksi dengan orang lain. Menurut Pawronski yang dikutip oleh Shelley kepribadian adalah segala jenis informasi seperti penampilan, perilaku dan bahkan isyarat.²⁵

²² Kadir, *Peranan*, 80

²³ Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur'ani*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2001), 139

²⁴ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Husada, 2007), 17

²⁵ Shelly E. Taylor, *Psikologi Sosial*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2009) 44

Beberapa pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pembentukan kepribadian adalah hasil dari suatu proses kehidupan yang dijalani oleh setiap individu yang menjadi ciri khas sejak dalam kandungan sampai kematian. Proses kahidupan manusia memang berbeda-beda namun, dalam pembinaanya mempunyai suatu tujuan maka kepribadian itu dapat dibentuk dengan sistematis dan terencana.

Ada empat golongan kepribadian pada diri manusia yaitu:²⁶

- a) Koleris yaitu tipe kepribadian yang tegas, dalam tipe ini seorang cenderung lebih untuk mengatur dan memimpin. Pada diri seseorang tipe ini biasanya memiliki motivasi yang tinggi dan kuat dalam dirinya;
- b) Singuinis, yaitu tipe kepribadian yang ceria, biasanya seseorang yang memiliki tipe ini cenderung suka keramaian dan suka bergaul;
- c) Phlegmatis, yaitu kepribadian yang suka melakukan hal-hal yang berurutan, tipe ini suka diam dan mengalah. Tipe ini juga sering menghindari konflik antara orang lain;
- d) Melankolis, yaitu kepribadian yang suka kerapian dan suka mengontrol dirinya sendiri.

Dari keempat tipe kepribadian diatas semua ada pada diri seseorang, tetapi dibagian mana yang paling dominan itulah yang membentuknya, dan itu yang membedakan dari manusia yang lain. Kepribadian atau karakter merupakan suatu nilai yang dilakukan melalui pembiasaan sehingga membentuk yang namanya watak, dan sifat seorang individu untuk berfikir dan melakukan hal positif terhadap masyarakat. Dari keempat tipe diatas erat kaitannya dengan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

²⁶ Angela Dewi Falensia, *Macam-Macam Kepribadian Anak*, <https://skata.info/article/detail/120/4-tipe-kepribadian-anak-yang-harus-orang-tua-ketahui>, diakses pada tanggal 8 November 2021

2.2.2.2 Pembentukan Kepribadian Anak di dalam Keluarga

Orang tua adalah orang yang lebih tua dan orang yang dituakan. Pada umumnya pengertian orang tua adalah orang yang melahirkan dan mendidik anak hingga dewasa. Setiap anak dilahirkan atas keadaan suci, maka dari itu peran orang tua menjadi hal yang utama dalam membentuk kepribadian anak. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting untuk pertumbuhan anak, karena keluarga merupakan wadah dalam membentuk akhlak, watak dan juga kemandirian bagi anak.

Orang tua dalam membentuk kepribadian anak dapat menggunakan metode *uswatun hasanah* (contoh yang baik), pembiasaan, dialog (*hiwar*), *ibrah* (mengambil pelajaran), *targhib* (membuat senang) dan peran orang tua yang tidak lepas dari membimbing dan mengawasi agar anak tidak melakukan kesalahan di kemudian hari.

Kepribadian mandiri pada anak adalah idaman semua orang tua. Kata “mandiri” berarti tidak bergantung kepada orang lain, bebas, dapat melakukannya sendiri. Anak yang mandiri bukan hanya mampu memakai baju sendiri, melainkan bagaimana cara dia tidak bergantung terus-menerus kepada orang tua. Sikap mandiri tersebut harus ditanamkan sejak kecil, contohnya ketika orang tua sedang membersihkan lantai, maka anak bisa diajak kerja sama dalam membersihkannya. Hal tersebut bisa menarik motoriknya untuk selalu berbuat apa yang dicontohkan orang tuanya, karena orang tua sebagai teladan dalam membimbing anak.

Ciri-ciri kepribadian anak adalah sebagai berikut :²⁷

a) Memiliki kepercayaan kepada dirinya sendiri

Memiliki rasa percaya diri dari keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan dengan rasa tanggung jawab

²⁷ Dewiyanti, *Peranan*, 60

termasuk perbuatan yang terpuji. Misalnya ketika anak lapar, maka anak tersebut dapat memilih makanan apa yang enak dan cocok untuk dimakan.

b) Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari diri anak dalam melakukan perilaku maupun perbuatan. Motivasi ini mampu menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu yang dia inginkan.

c) Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif merupakan salah satu karakter yang melekat pada diri anak. Dia melakukan tanpa disuruh dan kemauan sendiri dengan mencoba hal-hal yang baru.

d) Bertanggung jawab menerima konsekuensi

Anak yang mandiri akan bertanggung jawab akan keputusan yang diambil. Misalnya jika anak menangis ingin mengambil mainan temannya, sedangkan temannya tidak mau meminjamnya, maka anak tersebut tidak menangis ketika tidak dibolehkan untuk meminjam mainan tersebut.

2.2.2.3 Aspek-Aspek Pembentukan Kepribadian Anak

Abdul Mujib mengemukakan aspek-aspek pembentukan kepribadian diantaranya :²⁸

a) Struktur Jasmani, struktur ini memiliki daya atau energi yang mengembangkan suatu proses fisiknya. Energi ini disebut daya hidup. Aspek jasmani ini sebagai muslim, hendaknya selalu memperhatikan kesehatan, tubuh dan memenuhi kebutuhan dan batasnya yang diperkenankan oleh Islam seperti kebutuhan makan, minum, pakaian dan sebagainya.

b) Struktur Rohani, struktur ini tercipta dari Allah *Subhanallahu Wata'ala* yang bersifat ghaib. Ia diciptakan untuk menjadi substansi sekaligus esensi kepribadian manusia.

²⁸ Mujib, *Kepribadian*. 129

- c) Struktur Nafsani, struktur ini diciptakan mengaktualisasikan semua rencana dan perjanjian Allah *Subhanallahu Wata'ala*. Dari aktuakisasi tersebut berwujud tingkah laku atau kepribadian.

2.2.3 Kepribadian Perspektif Islam

Islam adalah agama yang sempurna, agama yang *rahmatan lil alamin* bagi seluruh umat Islam, agama Islam adalah pondasi awal untuk berlangsungnya pendidikan karena ajaran Islam mengandung seluruh aspek kehidupan terutama kehidupan anak.²⁹

Seorang anak harus di didik hingga menjadi manusia yang baik yaitu dalam prilaku, perkataan, pola pikir, maupun kecerdasannya.³⁰ Dalam pendidikan lingkungan adalah faktor yang paling utama dalam pembentukan karakter. Sebaliknya dan jika anak bertempat tinggal di lingkungan yang kurang baik, maka anak akan cenderung berperilaku yang tidak baik dalam kedepannya. Menuntut ilmu itu wajib seperti yang diterangkan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, ‘Berlapang-lapanglah dalam majelis,’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian. Dan apabila dikatakan,

²⁹ Wahyu Anggun Safitri, *Ilmu pendidikan Islam, "Pengertian, Ruang Lingkup, dan Fungsi Ilmu Pendidikan Islam"*
<https://www.kompasiana.com/wahyuanggunsafitri/5564087e539373313eea9905/ilmu-pendidikan-Islam-pengertian-ruang-lingkup-dan-fungsi-ilmu-pendidikan-Islam> Diakses tanggal; 17 Oktober 2021.

³⁰ Akbar, *Peran Orang Tua*, 12

‘Berdirilah kamu,’ maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui atas apa yang kalian kerjakan.” (QS. Al Mujadilah: 11)³¹

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua harus berpegang teguh pada Al-Qur’an dan Hadist, mencari ilmu sebanyak-banyaknya karena orang tua sebagai madrasah pertama bagi anaknya. Pendidikan bukan hanya pendidikan di sekolah saja tetapi di lingkungan keluarga adalah faktor penentu sifat kepribadian akhlak anak sebelum mereka mendapatkan pendidikan di sekolah. Mendidik anak hingga lahir yang berkepribadian Islam merupakan tugas orang tua. Orang tua harus memahami bahwa pendidikan di rumah sama halnya dengan pendidikan formal di sekolah, karena orang tua merupakan madrasah pertama untuk anaknya.

Syamsuddin Ramadhan menyatakan bahwa mempersiapkan generasi Islami diantara sebagai berikut :³²

a) Paradigma pendidikan membangun kepribadian Islam

Tujuan utama pendidikan adalah membentuk kepribadian Islami dalam mendidik anak. Jika tujuan utama ditujukan untuk menciptakan manusia yang memiliki kepribadian Islam, hal yang harus dilakukan orang tua adalah mengetahui faktor-faktor utama manusia. Qadhi Taqiyyuddin An-Nabhani menyatakan bahwa kepribadian seseorang disusun oleh dua faktor yaitu *‘aqliyah* (pola pikir) dan *nafsiyah* (pola jiwa).³³

³¹ Al Qur’an, Surat Al-Mujadilah, Ayat 11

³² Syamsuddin Ramadhan, *Fikih Rumah Tangga*, (Bogor:CV Idea Pustaka Utama, 2004)

³³ Ramadhan, *Fikih*, 114

Dari kedua pola tersebut merupakan pembentuk yang paling utama, dalam pola ini seseorang dapat melakukan suatu perbuatan sesuai yang diperintahkan oleh Allah *Subhanallahu Wataa' alaa* melalui hukum yang telah ditetapkan-Nya. Oleh karena itu orang tua harus memberikan pendidikan yang Islami agar anak tumbuh dengan baik.

Di dalam jiwa manusia ada dua potensi yang dimiliki yaitu jasmani dan rohani. Kedua potensi tersebut yang akan mendorong dirinya untuk menjalankan semua aktifitas yang dilakukannya. Misalnya dalam jasmani, manusia dilanda haus, haus tersebut bisa mendorong seseorang untuk mengambil minum dan meminumnya. Sedangkan naluri, misalnya jika anak laki-laki sudah *baligh* dan tertarik kepada lawan jenisnya yang cantik agama dan perilakunya, maka laki-laki tersebut timbul naluri seksual yang dimilikinya.

Potensi inilah yang akan menjadi pendorong bagi seseorang dalam melakukan suatu perbuatan, dan akan memenuhi jika rangsangan itu muncul pada diri seseorang. Jika perbuatan tersebut tidak terpenuhi maka akan merasakan kegelisahan dan bisa mengakibatkan kematian, misalnya jika seseorang merasakan haus dan lapar jika dibiarkan maka akan mengalami kematian karena kelaparan yang di derita. Orang tua harus selalu memberikan makanan yang halal dan bergizi kepada anak agar anak menjadi sehat dan berakhlakul karimah.

b) Konsep pembentukan kepribadian anak

Pembentukan kepribadian atau *takwin asy-syakhsiyyah* adalah membentuk kepribadian anak sehingga akan membentuk yang namanya sifat dan watak yang melekat pada diri anak. Pertama yang harus ditanamkan kepada anak yaitu

aqidah. Proses ini dianggap berhasil jika pemikiran tersebut dijadikan dasar untuk bertindak melakukan sesuatu.³⁴

Ketika aqidah dijadikan kaidah berfikir, maka selesailah fase pembentukan *aqliyah Islamiyah* atau pola pikir Islam. Jika kaidah tersebut telah merubah menjadi pola pikir yang sejalan dengan aqidah Islam, maka otomatis akan terbangun pola jiwa Islami atau *nafsiyah Islamiyah* karena *nafsiyah* adalah kecenderungan yang telah dikaitkan dengan pemahaman pada diri seseorang.

Dari bacaan diatas dapat penulis simpulkan bahwa paling awal yang harus dilakukan oleh kedua orang tua dalam proses pembentukan kepribadian anak adalah menanamkan aqidah Islamiyah dan pemikiran yang Islami sampai terbentuk pemahaman Islam. Anak harus selalu mempersepsi yang berhubungan dengan nilai-nilai keIslaman. Maka, ketika ingin membentuk anak yang harus dimulai adalah pola pikir. Sebab, jika pola pikir sudah dibentuk maka otomatis pola jiwa akan juga mengikuti. Jadi, kedua orang tua hanya perlu memahami apa yang dibutuhkan anak untuk pola pikir dalam membentuk kepribadiannya.

2.2.4 Amalliah Kadir

2.2.4.1 Biografi Amalliah Kadir

Amalliah Kadir adalah seorang wanita yang lahir di Jakarta pada tanggal 20 Agustus 1983. Beliau merupakan anak pertama dari tiga bersaudara bernama Fitry Liana dan Noer Raga Saputra dari pasangan Bapak Abdul Kadir yang berasal dari kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Jawa Barat. Beliau memulai pendidikan di TK Wibowo Jakarta, kemudian melanjutkan di SDN Layung Sari Bogor, lalu di MTs Al

³⁴ Ramadhan, *Fikih*, 116

Mawaddah Ponorogo, dan dilanjutkan ke MA al-Mawaddah Ponorogo.³⁵

Amalliah Kadir menempuh pendidikan tinggi di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Bandung dan melanjutkan pendidikan magister konsentrasi Manajemen Pendidikan di IAIN Ila Roiba. Beliau pada saat ini berprofesi sebagai dosen Bahasa Arab di STAI Al-Mukhlisin dan juga memiliki usaha kecil-kecilan di bidang fashion, aksesoris, elektronik dan juga baju musliman.³⁶ Cita-cita yang sungguh mulia, yaitu ingin menjadi professor ahli di bidang kehidupan dan penulis handal buku-buku Islam.³⁷

Beliau ini sangat bangga dan bahagia dengan profesinya sebagai dosen bahasa Arab dan berharap semua karya tulisnya bisa menjadi jembatan dan mampu menjawab semua permasalahan orang tua khususnya dalam menyelesaikan persoalan hidup di dunia guna untuk keberkahan dan kebahagiaan hidup agar terarah dengan baik.

2.2.4.2 Karya-karya Amalliah Kadir

Amalliah Kadir seorang dosen di sebuah Universitas di Indonesia yang mempunyai banyak karya tulis mengenai Islam. Beliau banyak membuat beberapa buku yang sudah dicetak, diantaranya :³⁸

- a) Bahasa Arab Ibnu I'rab Lengkap
- b) Bahasa Arab Ibnu Sharaf Lengkap
- c) Bahasa Arab Ibnu Nahwu Lengkap
- d) Belajar Komunikasi Bahasa Arab Dasar
- e) Teori Dasar Praktis Baca Tulis Arab

³⁵ Amalliah Kadir, Wawancara, (Gresik, 19 September 2021)

³⁶ Kadir, *Peranan*, vi.

³⁷ Kadir, *Peranan*, vi

³⁸ Amalliah Kadir, Wawancara, (Gresik, 19 September 2021)

- f) Menggapai Bahagia dalam Naungan Cinta
- g) Hati Akal dan Cinta
- h) Peranan Keteladanan Orang Tua Dalam Mendidik Anak
- i) Iqra Cerdas

2.2.5 Buku “Peranan Keteladanan Orang Tua dalam Mendidik Anak”

Peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak tidak diragukan lagi, yang artinya peletakkan dasar pembentukan kepribadian dari orang tua adalah yang penting dan utama.³⁹ Buku ini merupakan salah satu karya tulis dari Amalliah Kadir yang berjudul *peranan keteladanan orang tua dalam mendidik anak*. Motivasi Amalliah Kadir mengarang buku ini yaitu ingi membagikan perjalanan hidupnya yang unik dalam bentuk ilmu pengetahuan yang akurat dan sudah teruji sehingga layak diikuti oleh publik dan bisa dijadikan kebijakan publik.⁴⁰ Karya dari Amalliah Kadir banyak mengulas tentang keIslaman yang sesuai Al-Qur’an dan Hadist. Dalam buku ini banyak menjelaskan bagaimana mendidik anak dalam Islam, terdapat beberapa bahan pelajaran dalam kehidupan nyata. Terdapat sembilan bab dalam buku *Peranan keteladanan orang tua dalam mendidik anak* untuk menjawab semua keresahan dari para orang tua.

BAB 1, PENDAHULUAN,⁴¹ menerangkan bahwa dalam mendidik anak adalah peran dari orang tua. Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama. Orang tua sebagai guru pertama yang dilihat anak sebelum mengenal yang lain. Tidak ada yang bisa menggantikan peran orang tua di dunia ini. Orang tua yang baik hati yaitu yang selalu berusaha menjadi orang tua yang diharapkan oleh anak, yaitu dengan cara berperilaku baik kepadanya.

³⁹ Kadir, *Peranan*, 1.

⁴⁰ Amalliah Kadir, Wawancara, (Gresik, 4 November 2022)

⁴¹ Kadir, *Peranan*, 42.

BAB 2 KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK DALAM AL-QUR'AN,⁴² menerangkan bahwa pendidikan yang sesuai fitrahnya yaitu keimanan kepada Allah *Subhanallahu wata' alaa* dengan cara menjauhi larangan Allah dan berakhlak mulia. Pendidikan terdiri dari tiga macam yakni, pendidikan in formal yang dilakukan orang tua ketika di rumah, pendidikan in formal dan pendidikan formal yang dikerjakan di sekolah dengan bimbingan guru.

BAB 3 ORANG TUA DAN ANAK,⁴³ berisi tentang orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak, kepribadian anak dan pola pikir anak. Seorang anak bisa memulai pendidikannya sejak dari dalam kandungan ibu, Orang tua juga harus memelihara jasmaniah mulai dari memberi makan yang kehidupan yang baik agar anak merasa nyaman. Semua itu tanggung jawab ibu kepada anaknya sebagai rasa syukur kepada Allah *Subhanallahu wata' alaa*.

BAB 4 POLA PEMBINAAN ORANG TUA TERHADAP ANAK⁴⁴ menerangkan bahwa, ada 4 macam gaya pengawasan orang tua yaitu :

- a) *Authoritative Parenting* (Hangat dan Tegas) yaitu berperilaku tegas memicu anak untuk lebih mandiri dalam melakukan sesuatu,
- b) *Authoritatum Parenting* (Kurang mau menerima kekurangan anak) dalam hal ini orang tua lebih menggunakan hukuman dan membatasi perilaku anak,
- c) *Neglect Parenting* (sedikit waktu untuk anak), dalam pengawasan ini orang tua kurang memiliki komitmen untuk anak, para orang tua jarang ada waktu untuk anak dan lebih sibukk dengan pekerjaan mereka,
- d) *Indulgent Parenting* (memberikan kebebasan tinggi ada anak) dalam pengawasan ini orang tua kurang memperhatikan kedisiplinan dan lebih mengutamakan keinginan anak.

⁴² Kadir, *Peranan*, 35

⁴³ Kadir, *Peranan*, 45.

⁴⁴ Kadir, *Peranan*, 63

BAB 5 PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK,⁴⁵ menerangkan bahwa kepribadian adalah hasil dari suatu proses kehidupan yang dijalani oleh manusia sejak dalam kandungan sampai kematian. Setiap proses yang dijalani oleh manusia berbeda-beda dan kepribadian setiap individu juga berbeda-beda. Kepribadian dapat dibentuk dan dibina dengan usaha yang terencana, dan pendidikan dan pengalaman sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak.

BAB 6 MASALAH HIDUP AL-QUR'AN MENJAWAB menerangkan bahwa, semua permasalahan yang ada di dunia ini pasti ada jawabannya ketika kita belajar dan mengamalkan Al-Qur'an.

BAB 7 AMALAN BAIK SERTA DO'A LENGKAP DENGAN UKURAN DO'A DO'A SUNNAH DAN AMALAN SUNNAH berisi tentang, di dunia tidak lepas dari permasalahan yang ada, ketika menerima musibah kita harus selalu bersabar dan mengingat Allah *Subhanallahu Wata'ala* dengan cara berdo'a meminta perlindungan dan mencari solusi dengan membaca ayat Allah *Subhanallahu Wata'ala*.

BAB 8 KEPERIBADIAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM⁴⁶ menerangkan bahwa hakekat pendidikan Islam yaitu membawa dan menjadikan anak agar menjadi pemeluk agama Islam yang taat dan menjadi warga yang baik untuk negara.

BAB 9 PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL, INTELEKTUAL DAN EMOSIONAL,⁴⁷ berisi tentang kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional pada hakikatnya dimiliki oleh setiap manusia sebagai ciptaan Allah *Subhanallahu Wata'ala* yang paling sempurna dibandingkan makhluk lainnya. Manusia memiliki kelebihan akal, pikiran, panca indera, nafsu yang sempurna sehingga menjadi manusia yang paling sempurna.

⁴⁵ Kadir, *Peranan*, 82

⁴⁶ Kadir, *Peranan*, 247

⁴⁷ Kadir, *Peranan*, 269

2.3 Kerangka Konseptual (*framework*)

Penelitian yang akan diteliti penulis adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak dan memberikan kontribusi pendidikan akhlak dalam buku yang berjudul *Peranan Keteladanan Orang Tua dalam Mendidik Anak karya Amalliah Kadir*. Berikut kerangka pemikiran/konseptual yang peneliti kembangkan :



Berikut kerangka pemikiran/konseptual yang peneliti kembangkan:

Gambar 2.3

Bagan Kerangka Konseptual

